

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Perancangan

Menurut Soetam Rizky dalam bukunya yang berjudul *Konsep Dasar Rekayasa Perangkat Lunak* mengungkapkan bahwa Perancangan adalah:

“Proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta di dalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya [17].”

Definisi lain dari perancangan menurut Abdurahman dalam jurnal T. Rahmasari yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toserba Selamat Menggunakan Php Dan Mysql* adalah: “tahap yang harus dilakukan sebelum dilakukan pembuatan dan implementasi aplikasi [18].”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah sesuatu yang harus dikerjakan sebelum melakukan pembuatan aplikasi dengan menggunakan Teknik yang bervariasi dalam proses pengerjaannya.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut H. Agustin dalam jurnal *Sistem Informasi Manajemen* adalah:

“Sistem adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan. Selain itu pengertian yang lain sistem terdiri dari unsur-unsur dan masukan (input), pengolahan (processing), serta keluaran (output) [19].”

Definisi lain dari sistem adalah: “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur -prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu [20].”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dimana prosesnya terdiri dari input lalu proses lalu menghasilkan output.

2.1.3 Informasi

Definisi Informasi menurut jurnal A. Simangunsong adalah:

“Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut [21].”

Definisi lain Informasi menurut Davis yang dikutip dalam jurnal Heriyanto yaitu: “Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang [22].”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan data dari hasil pengolahan untuk seseorang yang membutuhkan informasi tersebut untuk mencapai suatu keputusan.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut F. Magaline dalam jurnalnya adalah:

“Suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan [23].”

Definisi dari sumber lain dari sistem informasi menurut H. Mujiati dalam jurnalnya adalah:

“Sistem informasi merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan [24].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang dapat mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi yang mendukung fungsi operasi organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi.

2.1.5 Akuntansi

Pengertian akuntansi yaitu “suatu seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum [25].”

Dalam bukunya yang berjudul *Perpajakan Indonesia Pedoman Perpajakan Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru* Thomas Sumarsan menyatakan bahwa:

“Akuntansi merupakan suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan [26].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Akuntansi adalah seni dalam mencatat penggolongan dan pelaporan dari suatu transaksi dengan cara tertentu untuk pengambilan suatu keputusan untuk digunakan untuk pihak-pihak yang mengambil suatu keputusan tersebut.

2.1.6 Metode Pencatatan Akuntansi

Pada umumnya pencatatan akuntansi didasarkan pada dua sistem yaitu basis kas (*Cash Basis*) dan basis akrual (*Accrual Basis*). Menurut Y. Tahayu dalam jurnalnya menyebutkan bahwa:

“Basis kas adalah Suatu teknik pencatatan yang mengakui terjadi transaksi dengan dasar jika kas/uang benar-benar sudah diterima atau dikeluarkan sedangkan Basis akrual adalah suatu sistem pencatatan yang mengakui terjadinya transaksi walaupun kas baru bisa dimasuk atau ke luar di masa depan atau belum terjadi penerimaan maupun pengeluaran kas [27].”

Definisi lain Kas Basis (*Cash Basic*) menurut S. Biduri dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Akuntansi Akrual Terhadap Perilaku Aparatur* yaitu: “Akuntansi berbasis kas (*Cash Basic Accounting*) menetapkan pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas” [28].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pencatatan akuntansi yang digunakan adalah basis akrual (*accrual basic*) karena basis akuntansi ini mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang dicatat pada saat itu juga pada saat transaksi tersebut. Laporan Arus Kas yang disusun berdasarkan basis akrual karena pendapatan dan penerimaan pembiayaan diakui pada saat kas diterima di rekening kas umum perusahaan serta pengeluaran, belanja, dan transfer diakui pada saat kas dikeluarkan dari Rekening kas umum perusahaan.

2.1.7 Proses Akuntansi

Definisi Proses Akuntansi menurut M.R Satria yaitu: “suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, pengkomunikasian informasi kepada pengguna [29].”

Definisi proses akuntansi lainnya menurut T. Tahmasari adalah: “Proses akuntansi adalah tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan [18].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi merupakan suatu kegiatan proses akuntansi dimana terdapat pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan yang menghasilkan informasi untuk seseorang yang membutuhkan informasi tersebut.

2.1.8 ISAK 35

Dewan Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) pada tanggal 11 April 2019 mengatur mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35. Terdapat perbedaan PSAK 45 dengan ISAK 35, dimana perbedaan yang mendasar yaitu klarifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (with restrictions), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang baik dan manfaat yang lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. [81]

ISAK 35 juga memberikan penjabaran struktur dan isi pada laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba, mencakup:

- A. Laporan Posisi Keuangan
- B. Laporan Penghasilan Komprehensif

C. Laporan Perubahan Aset Neto

D. Laporan Arus Kas

E. Catatan atas Laporan Keuangan

2.1.9 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Y. Patiwi siklus akuntansi merupakan: “gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan [31].” Definisi siklus akuntansi lainnya menurut V. F. Dr. Vladimir menyatakan bahwa “Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan yang ada dalam sistem akuntansi [32].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi dimulai dari proses pembuatan bukti transaksi lalu pencatatan ke dalam jurnal lalu penggolongan ke buku besar hingga pengikhtisaran dan pembuatan laporan keuangan.

2.1.9.1 Jurnal Umum

Jurnal dibedakan menjadi dua yaitu, jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum dibuat atas transaksi yang tidak tercatat dalam jurnal khusus. Contoh transaksi yang akan dicatat dalam jurnal umum adalah transaksi retur pembelian, penjualan serta transaksi pembelian peralatan dan perlengkapan kantor secara kredit [33].

Jurnal dirancang sedemikian rupa sehingga menampung transaksi beserta keterangan-keterangan dan kondisi-kondisi yang menyertainya. Keberadaan jurnal dalam proses akuntansi tidak menggantikan peran rekening/akun (*account*) dalam mencatat transaksi, tetapi merupakan sumber untuk pencatatan ke dalam rekening/akun [34].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal umum merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi

keuangan dan meringkas data keuangan yang berada di perusahaan secara kronologis.

Tabel 2. 1 Jurnal Umum

Masjid Jami Jannatul Ma'Wa					
Jurnal Umum					
31-Dec-21					
Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
xx/08/21	F.UG-xxxx	Kas	111	xxxx	-
		Penjualan	411	-	xxxx
		Harga Pokok Penjualan	511	xxxx	-
		Persediaan Barang	113	-	xxxx
xx/08/21	SRB-xxxx	Return Penjualan	412	xxxx	-
		Kas	111	-	xxxx
		Persediaan Barang	113	xxxx	-
		Harga Pokok Penjualan	511	-	xxxx
xx/08/21	F.UG-xxxx	Kas	111	xxxx	-
		Diskon Penjualan	413	xxxx	-
		Penjualan	411	-	xxxx
		Harga Pokok Penjualan	511	xxxx	-
xx/08/21	F.UG-xxxx	Persediaan Barang	113	-	xxxx
		Piutang Dagang	112	xxxx	-
		Kas	111	xxxx	-
		Penjualan	411	-	xxxx
		Kas	111	xxxx	-
		Piutang Dagang	112	-	xxxx

2.1.9.2 Buku Besar

Buku besar adalah sebuah buku akun-akun keuangan, yang mencerminkan efek-efek keuangan dari transaksi perusahaan setelah mereka diposkan ke berbagai jurnal. Sebuah buku besar menunjukkan kenaikan, penurunan, dan saldo lancar dari setiap akun [36].

Adapun jenis Buku Besar (*Ledger*) menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Dasar ialah sebagai berikut:

- Buku Besar Umum (*General Ledger*), merupakan kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri. [37]

- b. Buku Besar Pembantu/Tambahan (*Subsidiary Ledger*), merupakan buku besar tambahan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi lebih rinci guna mendukung informasi yang terdapat pada salah satu perkiraan di buku besar [37].

Buku besar adalah buku yang berisi kumpulan rekening/akun/perkiraan (*account*). Rekening-rekening digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban, dan ekuitas dana, pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Dengan demikian, rekening/akun merupakan kumpulan informasi dalam suatu sistem akuntansi [38].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa buku besar merupakan akun-akun keuangan dari transaksi yang telah diolah dari berbagai jurnal.

Tabel 2. 2 Buku Besar Umum

Nama Akun : Kas				Kode Akun : 111		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
Xx/xx/xxxx	Penjualan	411	xxxx	-	xxxx	-
Xx/xx/xxxx	Retur Penjualan	412	-	xxxx	-	xxxx
Xx/xx/xxxx	Penjualan	411	xxxx	-	xxxx	-
Xx/xx/xxxx	Penjualan	411	xxxx	-	xxxx	-
Xx/xx/xxxx	Piutang Dagang	112	xxxx	-	xxxx	-

2.1.9.3 Neraca Saldo

Neraca saldo adalah buku yang berisi daftar seluruh akun dengan saldo yang berasal dari masing-masing akun yang telah dibuat dalam buku besar dengan sejumlah uang yang diletakkan dalam sisi debit dan kredit [39]. Sedangkan menurut Nur Afiah. dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintah: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah* menyatakan bahwa “Neraca saldo merupakan ikhtisar buku besar [38].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa neraca saldo merupakan kumpulan dari beberapa akun yang ada di dalam buku besar yang diletakkan pada sisi debet dan kredit.

Tabel 2. 3 Neraca Saldo

Masjid Jami Jannatul Ma'Wa			
Neraca Saldo			
Periode xxxx			
Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	xxxx	-
112	Hutang	-	xxxx
113	Peralatan	Xxxx	-
114	Perlengkapan	Xxxx	-
311	Modal	-	Xxxx
411	Penjualan Pembangunan	xxxx	-
511	Prive	-	Xxxx

2.1.9.4 Laporan Arus Kas

Definisi Laporan Arus kas menurut A.B. Wehantouw adalah:

“Laporan arus kas dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk menilai alasan dari pendanaan antara laba bersih dengan penerimaan atau pengeluaran kas yang terkait. Selain itu, informasi yang terdapat pada laporan arus kas lebih mencerminkan posisi kas yang sebenarnya yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu, untuk menganalisis kinerja dari suatu perusahaan sangatlah tepat bila digunakan informasi yang disajikan di dalam laporan arus kas [40].”

Definisi lain laporan arus kas menurut G. Thennica adalah:

“Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sehingga perubahan yang terjadi dari setiap komponen arus kas dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan ketiga aktivitas tersebut. Dimana setiap aktivitas arus kas mempunyai pengaruh yang berbeda-beda dalam setiap fungsi dan kegunaannya” [41].

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Gambar 2. 1 Laporan Arus Kas [82]

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menilai antara laba bersih yang mencatat penerimaan kas atau pengeluaran kas yang terkait dalam laporan tersebut.

2.1.10 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan [42].

Sistem akuntansi adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan [43].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem Akuntansi adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada pengambil keputusan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan untuk mencapai suatu informasi guna pengelolaan perusahaan.

2.1.11 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah “organisasi Formulir, catatan, dan Laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan Informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan [44].”

Definisi lain sistem informasi akuntansi adalah:

“Suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inpeksi pajak, investor dan kreditur) dan pihak-pihak dalam terutama manajemen [45].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan Laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan Informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.1.12 Pendapatan

2.1.12.1 Definisi Pendapatan

Definisi pendapatan menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), yaitu “Pendapatan adalah pendekatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan, yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada satu periode akuntansi”. [35]

Sedangkan definisi pendapatan menurut Agie Hanggara dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi* yaitu “Pendapatan merupakan penambahan jumlah aktiva sebagai hasil dari operasi perusahaan secara bruto. Pendapatan diperoleh karena adanya penyerahan/penjualan barang atau jasa dalam satu periode”. [46]

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendapatan adalah penambahan bruto pada aktiva yang dapat diperoleh dari penjualan barang atau jasa.

2.1.13 Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan yang digunakan merupakan Interpretasi Standar Keuangan (ISAK 35). Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) menjelaskan perincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang telah disajikan seperti berikut:

01. PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan Pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri.” Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba.

02. PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam Interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.

03. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

04. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai: (a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan. [82]

2.1.14 Sistem Informasi Akuntansi Arus Kas

Dari beberapa definisi yang diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi arus kas yaitu informasi arus kas yang berguna untuk

pengguna laporan keuangan dan menjadi satu informasi yang berfungsi dalam mengolah data yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang bertujuan untuk menghasilkan laporan arus kas untuk penggunanya untuk pengolahan data perusahaan.

2.1.12.1 Pengertian Arus Kas

Definisi Arus Kas menurut H. Maruta adalah:

“Arus kas merupakan satu kesatuan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kerja operasional keuangan baik untuk perencanaan atau pelaksanaan audit maupun investasi baru sebagai salah satu tonggak berjalannya aktivitas operasional keuangan. Dengan demikian upaya manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang bertumpu pada fungsi anggaran keuangan yaitu dengan menggunakan Cashflow sebagai Aliran Arus Kas” [50].

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 Tahun 2018 pengertian arus kas adalah: “Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setarakan dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut [51].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa arus kas adalah informasi arus kas yang berguna untuk pengguna laporan keuangan yang mampu menghasilkan kas dalam kebutuhan tertentu.

2.1.15 Sistem Pencatatan Arus Kas

Berbeda dengan laporan keuangan utama lainnya seperti neraca dan laporan laba-rugi, laporan arus kas tidak disusun dari neraca saldo setelah penyesuaian. Informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas umumnya diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

1. Neraca komparatif yang memberikan informasi tentang perubahan aktiva, utang dan simpanan anggota selama periode tertentu.
2. Laporan laba rugi yang memberikan informasi tentang laba bersih dan komponennya serta pembayaran dividen selama suatu periode.
3. Informasi pendukung, yang diperoleh dari hasil analisis perubahan rekening-rekening neraca yang memberikan informasi tentang sebab-sebab perubahan kas dan setara kas [50].

2.1.16 Fungsi yang terkait

Dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, Mulyadi menyatakan bahwa fungsi yang terkait dalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

A. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misal untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi [52].

B. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, meminta otorisasi atas cek dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau pembayaran langsung kepada kreditur.[52]

C. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, serta pembukuan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. [52]

2.1.17 Dokumen yang digunakan

Dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, Mulyadi menyatakan bahwa dokumen yang digunakan dalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

A. Bukti Kas Keluar

Mempunyai fungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasir sebesar tercantum dalam dokumen tersebut. Kreditur juga mendapat dokumen ini sebagai surat pemberitahuan dan sebagai dokumen pengurang utang [53].

B. Cek

Dokumen yang memerintahkan bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak yang bersangkutan dalam dokumen tersebut [53].

2.1.18 Kebutuhan Rekayasa Perangkat Lunak (*Software*) Sistem Informasi Akuntansi Arus Kas

Jika dikaji, perangkat lunak (*Software*) menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu* (2017), menjelaskan bahwa “Perangkat Lunak (*Software*) adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer [54].”

Perangkat Lunak (*Software*) aplikasi yang digunakan untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi arus kas, yaitu sebagai berikut:

A. PHP

Software yang digunakan penulis untuk membuat rancangan sistem ini yaitu dengan menggunakan *PHP* karena memiliki berbagai macam *database*, didukung dengan akses ke internet, pembuatan laporan yang cenderung mudah, dan *User Friendly* bagi pengguna baru.

B. Mysql

Sedangkan untuk *database* penulis menggunakan Mysql untuk mendukung perancangan sistem ini, alasan penulis menggunakan Mysql karena *database* ini mampu membuat satu *database* dengan banyak file didalamnya.

2.2 Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba

2.2.1 Definisi Masjid

Menurut Nurlu Huda, Masjid adalah tempat ibadah yang memiliki peran strategis bagi kemajuan peradaban Islam. Sejarah telah menunjukkan bahwa masjid memiliki banyak fungsi. Tidak saja sebagai tempat shalat; tetapi juga pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan, militer dan fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainnya. [67].

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa masjid adalah salah satu lembaga keagamaan yang dimana nilai dan keyakinan tubuh spiritual dapat ditingkatkan

2.2.2 Jenis Instansi

Jenis perusahaan/instansi yang penulis teliti yaitu nirlaba, karena Masjid Jami Jannatul Ma'Wa adalah instansi yang bergerak dalam bidang keagamaan.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem [56].

Definisi diagram konteks lainnya yaitu: “Diagram konteks merupakan diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem [57].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah gambaran dari hubungan antar entitas yang terdiri dari suatu proses dan ruang lingkup suatu sistem.

2.3.2 Diagram Arus Data (Data Flow Diagram/DFD)

Diagram arus data atau yang sering disebut Diagram alir data merupakan diagram yang sering digunakan untuk menggambarkan prosedur sistem yang sedang berjalan pada suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Sukanto dan Shalahuddin menyatakan bahwa “DFD merupakan suatu representasi grafik yang menggambarkan sebuah aliran dan transformasi suatu informasi yang diaplikasikan

untuk mendefinisikan masukan (*input*) dan keluaran (*output*) pada suatu sistem [58].”

Tahap pembuatan Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*) menurut Muslihudin dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Diagram Konteks

Diagram ini merupakan tingkatan tertinggi dalam diagram arus data, diagram ini biasanya digunakan untuk menggambarkan atau mewakili dari keseluruhan proses yang terdapat pada suatu sistem. Diagram konteks ini tidak memuat penyimpanan data [59].

2. Diagram Nol

Diagram ini menggambarkan sistem dengan banyak proses yang terdapat pada suatu sistem dan merupakan pemecahan dari diagram sebelumnya, yaitu diagram konteks [59].

3. Diagram Rinci

Diagram ini merupakan diagram yang digunakan untuk menguraikan dari keseluruhan proses yang terdapat di diagram nol [59].

2.3.3 Kamus Data

Kamus data biasanya digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang mengalir pada diagram arus data (*Data Flow Diagram*) secara singkat. Menurut Djahir dan Pratita dalam bukunya yang berjudul *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*, menyatakan bahwa:

“Kamus data merupakan suatu ensiklopedi dari informasi yang berkenaan dengan data organisasi/perusahaan, dan penjelasan ini dikombinasikan kepada komputer melalui *Data Description Language* (DDL) yang menghasilkan skema [60].”

Sama halnya dengan Sukamto dan Shalahuddin dalam bukunya yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak Struktur dan Berorientasi Objek* menjelaskan bahwa “Kamus data adalah kumpulan daftar elemen data yang mengalir pada sistem perangkat lunak sehingga masukan (*Input*) dan keluaran (*Output*) yang dapat dipahami secara umum [61].”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data merupakan kumpulan dari berbagai data yang mengalir pada sistem perangkat lunak sehingga *Input* maupun *Output* dapat dipahami secara umum.

2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Definisi Bagan Alir (*Flowchart*) merupakan “teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis [62].” Definisi lain menyatakan bahwa “Bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan (*Chart*) yang menunjukkan alir (*Flow*) didalam suatu program atau prosedur sistem secara logika [63].”

Terdapat lima macam bagan alir (*Flowchart*), yaitu sebagai berikut:

1. Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Bagan ini menunjukkan arus dari suatu sistem keseluruhan yang menjelaskan prosedur-prosedur alur tersebut [62].

2. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Bagan ini biasa disebut juga sebagai bagan alir formulir (*Paperwork Flowchart*) merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya [62].

3. Bagan Alir Skematik (*Schematic Flowchart*)

Bagan ini merupakan bagan yang mirip dengan bagan alir sistem, yaitu untuk menggambarkan prosedur didalam sistem [62].

4. Bagan Alir Program (*Program Flowchart*)

Bagan ini merupakan bagan yang menjelaskan secara rinci langkah-langkah dari proses program [62].

5. Bagan Alir Proses (*Process Flowchart*)

Bagan ini banyak digunakan di teknik industri, bagan ini juga berguna bagi analisis sistem untuk menggambarkan proses dalam suatu prosedur [62].

2.3.5 Normalisasi

Definisi dari adalah: “Normalisasi adalah proses untuk menciptakan suatu tabel (relasi) dalam basis data dengan tujuan untuk mengurangi kemubaziran [64].”

Normalisasi adalah suatu proses yang digunakan untuk menentukan pengelompokan atribut-atribut dalam sebuah relasi/tabel sehingga diperoleh relasi yang berstruktur baik. Dalam hal ini yang dimaksud dengan berstruktur baik adalah relasi/tabel yang memenuhi kondisi sebagai berikut:

A. Mengandung redundansi sesedikit mungkin [65].

B. Memungkinkan baris-baris dalam relasi/tabel disisipkan, dimodifikasi, dan dihapus tanpa menimbulkan kesalahan atau ketidakkonsistenan [65].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses pengelompokan atribut-atribut dalam sebuah relasi sehingga diperoleh relasi yang baik.

2.3.6 Diagram Relasi Entitas (Entity Relationship Diagram/ERD)

Diagram relasi entitas (*Entity Relationship Diagram/ERD*) digunakan untuk menggambarkan struktur data agar mudah dipahami oleh pengguna, diagram ini menjelaskan entitas dan hubungannya terhadap berbagai entitas. Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa “*Entity Relationship Diagram* adalah sebuah diagram ER secara grafis menggambarkan isi sebuah *database* [66].”

ERD merupakan gambaran grafis dari suatu model data yang menyertakan deskripsi detail dari seluruh entitas (*entity*), hubungan (*relationship*), dan batasan (*constraint*) untuk memenuhi kebutuhan sistem analisis dalam menyelesaikan Perancangan sebuah sistem [66].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ERD adalah gambaran grafis dari suatu model data yang menyertakan deskripsi data agar mudah dipahami oleh pengguna.

2.3.7 Derajat Relasi (Relationship Degree)

Terdapat 3 macam derajat relasi:

1. Derajat Satu (*unary degree*)

Unary yaitu bila satu entitas mempunyai relasi terhadap dirinya sendiri [68].

2. Derajat dua (binary degree)

Binary yaitu bila satu relasi menghubungkan dua gugus entitas [68].

3. Derajat 3 (ternary degree).

Ternary, bila satu relasi menghubungkan tiga gugus entitas [68].

2.3.8 Kardinalitas Relasi

Terdapat tiga macam kardinalitas relasi, yaitu sebagai berikut:

1. *One to One*

Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu yang dinyatakan oleh suatu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya [69].

2. *One to Many* atau *Many to One*

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya [69].

3. *Many to Many*

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua [69].

2.4 Perangkat Lunak (*Software*)

Menurut Rosa dan Shalahuddin dalam bukunya *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek* (2016), menjelaskan bahwa “Perangkat Lunak (*Software*) adalah program komputer yang terasosiasi dengan dokumentasi perangkat lunak seperti dokumentasi kebutuhan, model desain dan cara penggunaan (*user manual*) [70].”

Sedangkan menurut Yakub (2012), menyatakan bahwa “Perangkat lunak atau program terdiri dari rangkaian instruksi elektronik yang menyeluruh untuk mengerjakan sesuatu. Berbagai instruksi ini dibuat oleh pengembang perangkat lunak dan tersedia dalam berbagai bentuk misalnya *compact disk* [71].”

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa perangkat lunak (software) adalah program computer yang tersusun dengan dokumentasi tertentu untuk mengerjakan sesuatu.

2.4.1 *Software Sistem Operasi*

Definisi Software Sistem Operasi yaitu: “*Operating System* berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer [72].”

Dapat ditarik kesimpulannya menurut penulis bahwa sistem operasi (*operating system*) adalah perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi atau mengendalikan komponen yang berada dalam suatu komputer agar dapat menerima perintah yang di berikan oleh pengguna.

2.4.2 *Interpreter Software*

Interpreter adalah satu jenis penterjemah Bahasa pemrograman yang menterjemahkan perbaris instruksi untuk setiap saat [73].

Sedangkan Definisi *Interpreter* dari Azhar Susanto dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan* (2013), menyatakan bahwa “*Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah Bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam Bahasa yang dimengerti oleh komputer (Bahasa mesin) [74].”

Dari definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Interpreter* adalah *software* yang dapat menerjemahkan Bahasa yang dapat dimengerti oleh manusia ke Bahasa yang dapat dimengerti oleh computer.

2.4.3 Compiler Software

Compiler merupakan jenis penterjemah yang lain, cara kerjanya yaitu menterjemahkan seluruh instruksi di dalam program sekaligus. Proses pengkompilasian ini cukup dilakukan sekali saja [75].”

Lain halnya dengan Azhar Susanto dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Risiko-Pengembangan*, menjelaskan bahwa “*Compiler* berfungsi untuk menerjemahkan bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung dalam satu file [32].”

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *compiler* berfungsi untuk menerjemahkan Bahasa yang dipahami oleh komputer secara otomatis dalam satu file.

2.4.4 Software Aplikasi

Aplikasi jika dikaji menurut Jogiyanto HM dalam bukunya *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*, menjelaskan bahwa “Aplikasi merupakan penerapan, menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan, pekerjaan kedalam suatu sarana atau media yang dapat digunakan untuk diterapkan menjadi sebuah bentuk yang baru [76].”

Lain halnya dengan Azhar Susanto (2013) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Risiko-Pengembangan*, menyatakan bahwa “Perangkat Lunak aplikasi atau sering juga disebut “Paket Aplikasi” merupakan *software* jadi yang siap digunakan [72].”

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa software aplikasi merupakan software yang dapat langsung digunakan untuk diterapkan menjadi sebuah bentuk software yang baru.

2.5 Perangkat Lunak Pendukung

2.5.1 PHP

Definisi PHP menurut Sutopo adalah:

“PHP adalah salah satu *server side* yang dirancang khusus untuk aplikasi web. PHP disisipkan diantara Bahasa HTML dan karena bahasa server side, maka Bahasa PHP akan di eksekusi server, sehingga yang dikirimkan ke browser adalah hasil jadi dalam bentuk HTML, dan kode PHP tidak akan terlihat. PHP termasuk Open Source Product. Jadi, dapat diubah source code dan mendistribusikanya secara bebas [77].”

Website adalah suatu halaman web yang saling berhubungan yang umumnya berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, klompok, atau organisasi. Sebuah situs web biasanya ditempatkan setidaknya pada sebuah server web yang dapat diakses melalui jaringan internet [78].”

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa website adalah kumpulan halaman yang terdiri dari teks, gambar, animasi, audio maupun video yang saling berhubungan satu sama lain menggunakan suatu jaringan.

2.5.2 MySQL

Definisi MYSQL menurut L. Rahman dalam jurnalnya menyebutkan bahwa:

“MySQL adalah sebuah sistem basis data yang dapat digunakan secara bebas dan yang paling banyak digunakan saat ini, selain MySQL dan Oracle. MySQL menyediakan banyak fitur antara lain DB Mirror, PGPool, Slony, PGCluster, dan lain-lari [79].”

Definisi lain dari MySQL menurut Tukino dalam jurnalnya yaitu:

“*MySQL* adalah *database* memiliki lisensi BSD klasik yang open-sourceserta bebas diambil, dipakai, diubah dan didistribusikan tanpa biaya. Kita dapat memakainya secara bebas, baik untuk aplikasi komersial maupun bukan. Ukuran maksimum database *MySQL* boleh dikatakan tidak terbatas, artinya hanya dibatasi oleh system (diskdan memory) [80].”

Berdasarkan pengertian keduanya, penulis dapat mengambil keputusan dari defisini *MySQL* adalah database yang berbasis opensource yang digunakan secara bebas oleh pengguna.